

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Angka kematian ibu adalah banyaknya perempuan yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan oleh gangguan kehamilan dan penanganannya. Menurut data yang bersumber dari WHO, pada tahun 2017, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Menurut Hasil Survey Penduduk Antar Sensus dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020, AKI di Indonesia pada tahun 2015, sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020). AKI di Provinsi Bali pada tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 83,8 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021a). AKI Kota Denpasar tahun 2020 sebesar 48,6 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020).

Angka kematian ibu dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab angka kematian ibu diantaranya yaitu, perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan lain lain. Upaya untuk mencegah kematian ibu pada masa nifas, yaitu pelayanan kesehatan ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas sebanyak minimal 4 kali,

yaitu kunjungan pertama (KF1) dilakukan pada 6 jam – 2 hari setelah melahirkan, kunjungan kedua (KF2) dilakukan pada 3 hari – 7 hari setelah melahirkan, kunjungan ketiga (KF3) dilakukan pada 8 hari - 28 hari setelah melahirkan, dan kunjungan nifas keempat (KF4) dilakukan pada 29 hari - 42 hari setelah melahirkan. Pelayanan kesehatan ibu nifas akan memberikan asuhan berupa, pemeriksaan tanda vital seperti tekanan darah, suhu, nadi, respirasi, dan saturasi oksigen, pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemeriksaan lochea dan cairan *per vaginam* lain, pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif, pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana pasca persalinan, pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.(Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan di Aceh pada tahun 2016, angka kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, pre eklampsi/eklampsi, dan penyebab lainnya yang tidak berhubungan secara langsung dengan kematian ibu, seperti sepsis puerperium, hipertensi, syok hipovolemik, dan lain-lain. Perdarahan yang dimaksud sebagai penyebab kematian ibu adalah perdarahan primer yang terjadi selama 24 jam setelah melahirkan dan perdarahan sekunder yang terjadi setelah 24 jam setelah melahirkan (Safitri & Marniati, 2018).

Pelayanan kesehatan ibu nifas dapat dikatakan berhasil dengan mengukur indikator cakupan kunjungan ibu nifas lengkap. Pengukuran ini menilai upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu nifas yang sesuai dengan standar dan berkualitas. Cakupan kunjungan ibu nifas lengkap di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 88,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pada wilayah Provinsi Bali tahun 2020, cakupan kunjungan nifas lengkap sebesar 96,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Pada wilayah Kota Denpasar, cakupan kunjungan nifas lengkap pada tahun 2020 sebesar 97,1%. Meski cakupan kunjungan ini terlihat cukup tinggi, angka ini justru belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2020, yaitu sebesar 99%. Pada tahun 2021, cakupan kunjungan nifas pada wilayah Provinsi Bali mengalami penurunan menjadi 95,1% dan cakupan kunjungan nifas di Kota Denpasar juga menurun menjadi 96% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Menurut data yang ada di Profil Kesehatan Kota Denpasar, target yang tidak tercapai ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19, sehingga para tenaga kesehatan dituntut lebih aktif lagi di masa pandemi Covid-19 ini. (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020)

Ibu nifas akan mengalami perubahan fisik dan fisiologis, yang akan menyebabkan perubahan pada psikisnya juga. Pada masa pandemi Covid-19, respon psikologis pada ibu nifas seperti stress, kecemasan, dan depresi mengalami peningkatan akibat kurangnya pengetahuan ibu tentang Covid-19 dan cara pencegahannya (Suminar et al., 2021). Pandemi Covid-19 juga menyebabkan terbatasnya informasi tentang pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, termasuk informasi tentang cara pencegahan Covid-19 pada maternal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Baturraden, sumber informasi yang paling banyak diakses oleh ibu nifas dan ibu hamil adalah televisi dan media sosial, serta ibu nifas hanya mengakses satu sumber informasi mengenai Covid-19. Oleh sebab itu, ibu hamil dan ibu nifas harus lebih banyak mengakses sumber-sumber informasi dan mempertimbangkan kebenarannya (Yuliani, 2021). Pemberian edukasi kesehatan tentang cara pencegahan Covid-19 maternal neonatal secara *on line* dinilai

berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. (Yuliani & Amalia, 2020)

Ibu nifas dan keluarga harus memahami tanda dan bahaya pada masa nifas. Apabila terdapat risiko atau ditemukan tanda bahaya nifas, segera periksakan ke pelayanan kesehatan. Lakukan kunjungan nifas sesuai jadwal dengan metode kunjungan oleh tenaga kesehatan ke rumah ibu atau pemantauan secara online. Ketiga, pelayanan KB dapat dilakukan dengan metode membuat perjanjian dengan tenaga kesehatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan, didapatkan penurunan kunjungan ibu nifas lengkap selama pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi 95,73%, dimana sebelumnya pada tahun 2019, kunjungan ibu nifas lengkap di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan mencapai 98%. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 11 orang ibu nifas diperoleh 2 orang melakukan kunjungan nifas sebanyak 1 kali, 4 orang melakukan kunjungan nifas sebanyak 2 kali, 3 orang melakukan kunjungan nifas sebanyak 3 kali, dan hanya 2 orang yang melakukan kunjungan nifas lengkap yaitu sebanyak 4 kali. Dari data ini, menggambarkan hanya 2 dari 11 (18%) ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas lengkap. Oleh sebab itu, informasi mengenai pentingnya melakukan kunjungan nifas lengkap perlu ditingkatkan, supaya dapat mencegah meningkatnya angka kematian ibu terutama pada masa nifas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kunjungan ibu nifas di masa Pandemi Covid-19 ini, yang berjudul “Gambaran Kunjungan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah Gambaran Kunjungan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskemas I Denpasar Selatan pada tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kunjungan ibu nifas pada masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas I Denpasar Selatan pada tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas berdasarkan paritas, pekerjaan, dan pendidikan
- b. Mengidentifikasi kunjungan ibu nifas pada masa Pandemi Covid-19 berdasarkan paritas, pekerjaan, dan pendidikan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan maternitas khususnya terkait gambaran kunjungan ibu nifas pada masa Pandemi Covid-19 di Puskemas I Denpasar Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa tentang kunjungan ibu nifas pada masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu nifas kepada masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan bagi masyarakat khususnya pada wanita atau ibu nifas untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat tentang kunjungan ibu nifas pada masa Pandemi Covid-19.